

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah merambah dan mewarnai semua sisi kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat sekarang ini sudah menjadi biasa, tidak lagi menjadi impian yang sulit diwujudkan, termasuk pemanfaatannya di dunia pendidikan. Mengingat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk dunia pendidikan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, diperlukan pemasyarakatan sekaligus implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang tepat agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan sasaran dunia Pendidikan.¹ Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat keputusan.²

Revolusi industri 4.0 semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi

¹ Apri Wahyudi, Sowiyah Sowiyah, and Alben Ambarita, oteIndex":1}, Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Web:["*Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 3.1 (2015). Hal 2

² Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Yakub & Vico Hisbanarto, Hisbanarto, S. I. M. P. & V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu. *Formasi Manajemen Pendidikan* (Graha Ilmu, 2014). Hal 31

informasi yang semakin diminati oleh setiap individu atau organisasi, menjadikan sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasinya lembaganya.³

Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut mendorong perubahan-perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kualitas/ mutu tercermin dalam komponen-komponen lain seperti *high performance*, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang didukung oleh *Information and Communication Technology* (ICT) yang kokoh yang merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dalam *system management*. Aplikasi dalam pengolahan system informasi tersebut dikenal dengan istilah *Management Information System* (MIS) atau SIM.

SIM merupakan kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi.⁴ Oleh karena itu perkembangan sistem

³ Hisbanarto, Hisbanarto, S. I. M. P. & V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Graha Ilmu. Formasi Manajemen Pendidikan*. Hal 31

⁴ Lantip Diat Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (UNY Press, 2013). Hal 9

informasi harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Pengembangan SIM dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (*competitive advantage*).⁵ *Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan.⁶ Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing.

Sesungguhnya SIM tidak bertujuan untuk menggeser sistem konvensional yang sudah ada. Proses lama tersebut masih perlu digunakan dalam beberapa proses pembelajaran seperti tatap muka antara peserta didik dengan pengajarnya. Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi informasi memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi. Peserta didik tidak memiliki kewajiban untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi sehingga disebut sebagai suplemen. Namun peserta didik yang memanfaatkannya, tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan⁷

⁵ Prima Gusti Yanti Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bumi Aksara, 2006). Hal 15

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen* (IRCisoD, 2006). Hal 6

⁷ Arifudin O, *Manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*, 3(1) (MEA (Manajemen & Akuntansi), 2019). Hal 127

Perencanaan pelaksanaan kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan SIM dilakukan melalui beberapa strategi. Strategi penyusunan perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan masing-masing sekolah. Selain itu kebijakan penyusunan program kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan SIM berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan madrasah maupun masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen sudah optimal sesuai dengan tujuan pemanfaatan SIM.⁸

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal binaan Kementerian Agama, tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman. Tuntutan terhadap layanan pendidikan merupakan tantangan tersendiri bagi madrasah untuk melakukan pengelolaan madrasah secara efektif berbasis digitalisasi. Pentingnya madrasah dikelola dengan baik karena tantangan manajemen di abad 21 lebih berkembang dibandingkan abad sebelumnya.

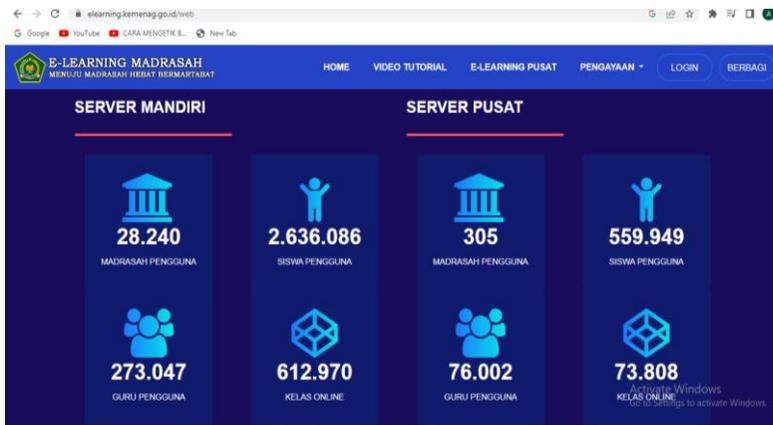
Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk madrasah dalam era industry 4.0 makin menunjukkan intensitas yang begitu cepat dan kompleks, Hal ini jelas berpengaruh besar terhadap madrasah, menjadi madrasah berbasis digitalisasi. Sehingga dibutuhkan pola pikir baru dalam menghadapi tantangan industri 4.0 tersebut. Kondisi luar biasa saat ini yaitu setelah Covid 19 telah memberikan perubahan yang sangat cepat pada dunia pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah.

⁸ Imam Hambali, x":7}, "citationItems": [{"id": "VhLX5rav/4fWfg462", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5.1 (2021), pp. 124didi. hal 130

Keberadaan Sistem informasi manajemen berbasis *e-learning* dalam dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Seperti yang dikemukakan oleh Direktur Kurikulum Sarana, Kelembagaan dan Kependidikan (KSSK) Kementerian Agama, Umar A bahwa saat ini SIM Akademik berbasis *e-learning*, Madrasah dengan pengelolaan yang optimal dapat memberikan berbagai fitur bagi peserta didik. Madrasah di Indonesia yang memudahkan dalam memperoleh informasi pembelajaran secara cepat sehingga interaksi pembelajaran dapat berjalan optimal.⁹

MAN 1 dan 2 Kota Bandung sendiri telah menerapkan Pembelajaran menggunakan platform *e-learning* Madrasah. *E-Learning* madrasah merupakan sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang Direktorat Kurikulum Sarana, Kelembagaan dan Kependidikan (KSSK), Kementerian Agama RI. Hingga saat ini tercatat sekitar 28.240 madrasah pengguna aplikasi *e-learning*, termasuk di dalamnya MAN 1 dan 2 Kota Bandung. Berdasarkan data pada gambar dibawah ini bahwa jumlah instruktur guru pengguna aplikasi *e-learning* madrasah yakni sebanyak 273.047, sedangkan jumlah peserta didik madrasah pengguna aplikasi sebanyak 2.636.086 peserta didik. Sementara jumlah kelas online terhitung sejak bulan April 2023 tercatat sekitar 612.970. *E-learning* madrasah juga memiliki 6 role akses diantaranya role akses untuk operator madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas dan supervisor.

⁹ T. N. Farikhah, dex":8}, "citationItems": [{"id": "VhLX5rav/jQdr5AaF", "hal 3



Gambar 1.1 Data *e-learning Madrasah*

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengelola (pemimpin lembaga pendidikan tersebut). SIM adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan yang sama.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, pada lampiran tercantum bahwa sekolah/ madrasah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel.

¹⁰ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Mandar Maju, 2015). Hal 35

Manajemen sebagai kunci dalam keberhasilan pembelajaran *e-learning* dalam menjamin efektivitas pembelajaran perlu didukung oleh berbagai aspek baik itu SDM maupun infrastruktur. Akan tetapi realitas pendidikan saat ini yang menjadi problematika adalah kurangnya optimalisasi madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sistem *e-learning* baik itu dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi tenaga pendidikan, infrastruktur yang kurang lengkap, hingga berdampak pada intensitas interaksi dan kualitas informasi pembelajaran.¹¹

Hasil Penelitian Putra A menyatakan bahwa Untuk mendukung sistem pembelajaran yang ada di MA Kare Madiun, perlu adanya suatu sistem pembelajaran baru guna mendukung pembelajaran menggunakan media elektronik berupa komputer yaitu *e-learning*. Untuk memberikan solusi atas proses belajar mengajar yang ada di MA Kare Madiun agar dapat memudahkan peserta didik serta pengajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan setiap waktu tanpa batas seperti yang telah disediakan sekolah.¹²

Adapun menurut Delone dan McLean¹³ bahwa kualitas informasi berkaitan dengan sistem *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Kualitas informasi mempunyai atribut-atribut seperti informasi yang diperoleh dari sebuah sistem, keakuratan informasi, relevansi informasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi. Sedangkan

¹¹ D Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain* (Remaja Rosdakarya, 2016). Hal 3

¹² Agustiranda Bagaskara Putra, nItems": [{"id": "VhLX5rav/vln38dFa", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=b0269c89-30cb-44a7-8fb7-91497f2ce4c2"], *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)*, 2019, II, 8119, hal 81

¹³ DeLone dan McLean, *Information Systems Successnt Variable. (Information Systems Resear* (Information Systems Research, 2003). 60

kualitas pelayanan menjadi lebih penting dibandingkan penerapan lainnya, karena pemakai-pemakai sistem sekarang adalah lebih sebagai para pelanggan dan bukannya para karyawan atau pemakai internal organisasi.

Sebagai institusi di bawah Kementerian Agama, MAN 1 dan 2 Kota Bandung telah menerapkan pengelolaan madrasah dengan menggunakan SIM Akademik sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Bahwa MAN 1 dan 2 Kota Bandung telah melaksanakan pelayanan pendidikan dengan melalui SIM Akademik Berbasis *e-learning*, dalam rangka meyakini segala perubahan dan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, ataupun dalam pelayanan administrasi kepegawaian, sarana prasarana, perpustakaan, keuangan, dsb

Penguatan dan perluasan SIM Akademik berbasis *e-learning* salah satu komponen yang tidak dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Selain itu pula tingkat pemahaman pengelola madrasah mengenai sistem informasi manajemen madrasah masih beragam diantaranya Moodle, Website, Simpatika, Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dan Rapot Digital Madrasah (RDM) . Oleh karena itu seyogyanya kepala madrasah memahami tentang implementasi sistem informasi madrasah sehingga nantinya akan dibuat kebijakan dalam pengembangan SIM madrasah.

MAN 1 dan 2 Kota Bandung pada saat ini telah menggunakan SIM Akademik berbasis *e-learning* dalam proses pembelajaran. Implementasi SIM Akademik berbasis *e-learning* menuntut peserta didik untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran yang akhirnya sejalan dengan meningkatnya efektivitas mutu pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari

penggunaan SIM Akademik berbasis *e-learning* yaitu memudahkan peserta didik untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi.

Hanya implementasi SIM Akademik berbasis *e-learning* saat ini di MAN 1 dan 2 Kota Bandung tidak berjalan dengan optimal, dikarenakan pendidik yang tidak konsistensi menggunakan SIM Akademik berbasis *e-learning* dalam pembelajaran. Selain itu pendidik yang malas menggunakan SIM serta beberapa pendidik yang masih gptek dalam menggunakan SIM berbasis *e-learning* tersebut. Hal ini terlihat saat peneliti melaksanakan penelitian awal, terlihat dari interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri kurang optimal. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Secara umum Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran belum optimal dilaksanakan di MAN 1 dan 2 Kota Bandung, yakni guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti atau menjalankan penerapan SIM. Selain itu, sering terjadinya eror pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti *deadline* yang telah ditentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan sekolah pada *e-learning*.

Selain itu ada juga yang menyalahgunakan pembelajaran daring sebagai suatu keringanan untuk tidak berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga penyelenggaraan pembelajaran cenderung pasif, permasalahan ini terjadi dikarenakan guru kurang menguasai perkembangan teknologi

dan informasi, peserta didik dan guru kurang tanggap terhadap fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *e-learning*, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi untuk pembelian kuota ataupun kekuatan sinyal di tempat tinggalnya sehingga penggunaan *e-learning* belum optimal, kurangnya kemampuan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan *e-learning*. Padahal pihak madrasah sudah melaksanakan pelatihan bahkan sudah tertuang dalam Rencana Kerja Madrasah bahwa penerapan SIM Akademik ini untuk mewujudkan madrasah berbasis digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam masalah tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul : Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis *e-learning* dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* di MAN 1 dan 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* di MAN 1 dan 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana pengawasan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung?

5. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung?
6. Bagaimana dampak Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 dan 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi :

1. Perencanaan sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis *e-learning* di MAN 1 dan 2 Kota Bandung
2. Pengorganisasian Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis *e-learning* di MAN 1 dan 2 Kota Bandung
3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung
4. Pengawasan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* MAN 1 dan 2 Kota Bandung
6. Dampak Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 dan 2 Kota Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi terutama terkait dengan pengembangan keilmuan yang bermanfaat khususnya yang berkaitan dengan Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis *e-learning* sebagai bidang yang relatif baru

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini, di antaranya:

Pertama, bagi kepala madrasah dapat memberikan masukan-masukan yang berharga bagi kepala madrasah untuk menentukan haluan kebijaksanaan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Kedua, bagi pendidik madrasah dapat menjadi masukan-masukan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga memecahkan masalah

Ketiga, bagi peneliti lain, menjadi bekal peneliti di kemudian hari, agar pendidik (guru) dapat menerapkan pembelajaran Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning*.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bahwasanya sistem informasi manajemen akademik berbasis *e-learning* memungkinkan masyarakat yang ingin mengetahui informasi terkait madrasah tidak perlu datang ke madrasah. Sistem informasi manajemen akademik diharapkan dapat membantu pihak guru dan pihak peserta didik dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai dan administrasi lainnya.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi dan memberikan informasi yang baik untuk kepentingan operasional maupun manajerial. Secara umum penggunaan SIM dalam pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

- a. SIM sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir kursus- kursus special. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk Pendidikan dan level peserta didik. pembelajaran ini mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan SIM dalam Pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan social.
- b. SIM sebagai “alat bantu (*tool*)”, yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data, dokumentasi dan melaksanakan penelitian. Umumnya SIM digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.
- c. SIM sebagai media proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar.¹⁴

Sesuai dengan standar isi pendidikan yaitu SIM berbasis *e-learning* sangat bermanfaat untuk mendukung proses manajemen pendidikan. Pimpinan sebuah lembaga pendidikan (kepala sekolah) pada dasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pimpinan harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses

¹⁴ Hamid Al given": "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Smart Grafika, 2011). Hal 28

pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral.¹⁵

SIM merupakan sebuah metode yang digunakan oleh para pemakai informasi untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan. SIM merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen/komponen yang saling berkaitan. Elemen- elemen/komponen dari sebuah sistem ini tentu saja akan saling terkoordinasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara sederhana, semua sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama di dalamnya. Aktivitas tersebut, meliputi : menerima data sebagai masukan (*input*), kemudian data tersebut di proses dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun, dan sebagainya, dan setelah itu akan mendapatkan informasi sebagai keluaran (*output*).¹⁶

SIM memiliki potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan khususnya di bidang pendidikan. Rencana cetak biru SIM Depdiknas/Kemenag paling tidak menyebutkan tujuh fungsi SIM yang berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut : a) Sumber belajar b).Alat bantu belajar c) Fasilitas Pembelajaran d). Standar Kompetensi e). Sistem Administrasi f). Pendukung Keputusan g). Sebagai infrastruktur.¹⁷

¹⁵ Wahyudi, Sowiyah, and Ambarita, s":[{"id":"VhLX5rav/BsKQsj4v","uris":["http://www.mendeley.com/d. hal 4

¹⁶ Vindi Agustiandra and Ahmad Sabandi, {"id":"VhLX5rav/ZyTetWXg","uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=c41fc35d-6829-47d2-9f30-5e3f) Negeri 3 Padang/ww*Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2019), pp. 1eme hal 2

¹⁷ Kemendiknas, *Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen* (2010).

E-learning merupakan pemanfaatan teknologi informasi (IT) untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. *E-learning* sebagai media dalam pembelajaran diaplikasikan dengan teknologi *online*/internet yang mempunyai prinsip sederhana, personal, dan cepat. Media pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka akan membuat perancangan sendiri serta mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.¹⁸

E-learning merupakan suatu pembelajaran berbasis *web*, dan dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi *web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses Pendidikan dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, maka kegiatan tersebut dapat disebut dengan pembelajaran berbasis *web* atau *el-learning*.¹⁹ *E-Learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam Pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:²⁰ (1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara

¹⁸ Ghulam Asroping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, {"dropping-particle": "", "family": "Ariyadi", "given": "DPeserta didik Untuk Optimalisasi Pembelajaran Di MAN 1 Ponorogosuf *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1.2 (2018), pp. 157ada. hal 3

¹⁹ Alimron Alimron, 18}, "citationItems": [{"id": "VhLX5rav/Xbelajaran Pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3.1 (2019), pp. 105urna

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Rajawali Pers, 2016). Hal 111

reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. (2). Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. (3). Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer. (4). Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. (5). Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah luas. (6). Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri. (7). Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain yaitu: ²¹ (1). Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran. (2). Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. (3). Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. (4).

²¹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Grafindo Persada, 2012).hal 112

Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/ computer. (5). Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. (6). Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. (7). Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet. (8). Kurangnya Personel dalam Hal Penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*. Disimpulkan juga bahwa *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis *web*, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.²²

Sistem informasi akademik berbasis *e-learning* diharapkan dapat membantu pihak guru dan pihak peserta didik dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai dan diharapkan juga akan menarik minat calon peserta didik baru. Oleh karena itu dengan adanya sistem informasi manajemen berbasis *e-learning* bertujuan untuk membantu memperlancar informasi pelayanan antara pihak madrasah, peserta didik dan masyarakat. Menurut Davis dalam Jogianto sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan

²² Teuku Fajar Shadik and Rulin Swastika, id": "VhLX5rav/D3k46Rvu", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=82280d2a-e91a-4d0c-b626-54cc53daf185", "http://www.mendelegka Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran', *ProTekInfo (Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)*, 4 (2017), pp. 12bang

pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.²³

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik.²⁴ Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya, berkenaan dengan ini Suhardan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah- kaidah ilmiah. Aktivitas ini

²³ Jogiyanto, *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* (Yogyakarta Andi, 2005). Hal 11

²⁴ Dadang Suhardan, *Supervise Professional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah* (Alfabeta, 2010). Hal 32

merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.²⁵

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:²⁶

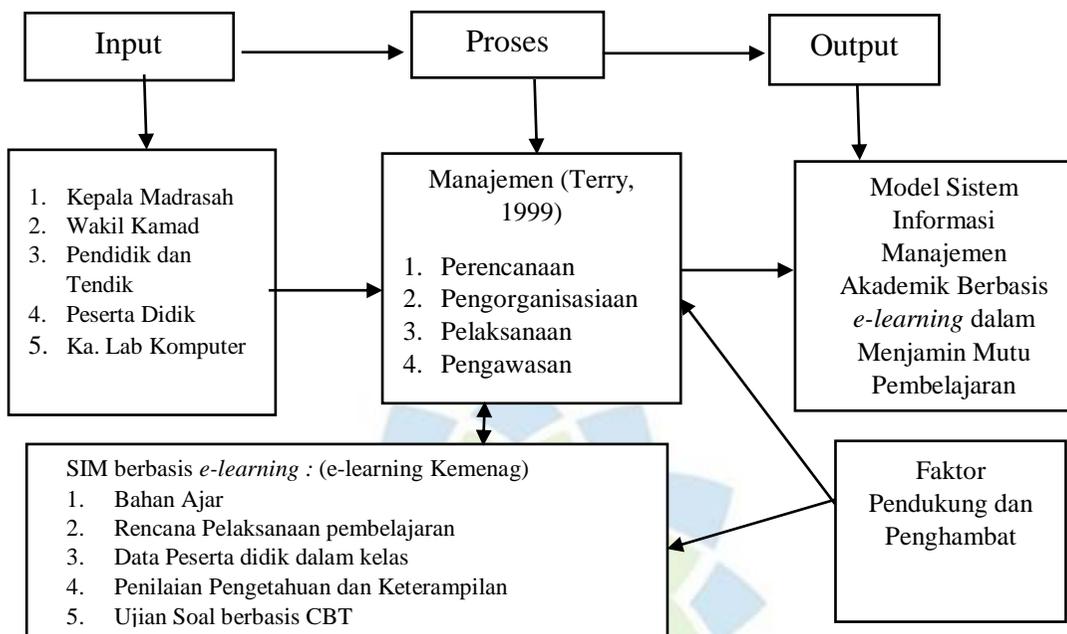
- 1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol pembentukan kepribadian peserta didik.
- 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau “*doing the right things*” maksudnya sistem yang dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

²⁵ Dadang Suhardan, *Supervise Professional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Hal 33

²⁶ MulyonoAbdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (PT. Rineka Cipta, 2009). Hal 29

- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu yang benar. Artinya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Artinya perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingatkan ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dengan beberapa indikator yang telah disebutkan, maka sebagai kerangka berpikir Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri dapat dilihat dalam rancangan kerangka berpikir pada bagan dibawah ini :



Gambar 1.2

Skema Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pada tiga teori yang meliputi : *Grand Theory* yang digunakan teori manajemen George R. Terry, George R. Terry adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui bersama-sama usaha orang lain. Oleh sebab itu, tidak akan ada suatu organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. Terry dalam bukunya membagi empat fungsi dasar manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.²⁷

Middle Theory yang digunakan yakni teori sistem informasi manajemen Rahman Tanjung mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang di desain dalam rangka

²⁷ Sukarna, *Dasar - Dasar Manajemen*. (Mandar Maju, 2011). Hal 10

membantu sebuah lembaga mengelola fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan secara bersama dengan pendekatan teknologi.²⁸ Teori ini menjelaskan bagaimana pengumpulan, pengolahan dan distribusi informasi dapat meningkatkan efisiensi organisasi, termasuk dalam manajemen pendidikan. Sistem informasi akademik berfungsi untuk mengelola data dan informasi secara efisien sehingga meningkatkan dan menjamin kualitas administrasi dan pembelajaran.

Aplied Theory yang digunakan adalah teori Mutu Pembelajaran, mengemukakan bahwa Menjamin Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. *Aplied Theory* mengacu pada aplikasi langsung dari teori yang memecahkan masalah praktis. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem e-learning. Model ini menyoroti factor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh guru, peserta didik dan staf madrasah, selain itu pengendalian mutu pendidikan menjadi dasar untuk mengevaluasi bagaimana sistem ini dapat menjamin mutu pembelajaran melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi proses pendidikan.

Ketiga tingkatan teori diatas ini membentuk konseptual penelitian, menghubungkan elemen-elemen abstrak, spesifik dan

²⁸ Rahman Tanjung, *Sistem Informasi Pelayanan Akademik* (Bandung: Widina Media Utama., 2022). Hal 5

aplikatif untuk memahami dan mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis *e-learning* dalam konteks madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dengan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis *e-learning* dapat menjamin Mutu Pembelajaran di Madrasah dengan tingkat keunggulan yang tinggi dan sesuai dengan standar yang diharapkan masyarakat dan kualitas sebuah pembelajaran di madrasah. Suatu proses yang sistematis serta terus menerus dalam menjamin kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut hal ini bertujuan agar pembelajaran dan target sekolah dapat berjalan efektif dan efisien, sesuai, memiliki daya Tarik dan produktifitas dalam melaksanakan pembelajaran. Madrasah selaku penyedia pembelajaran harus bisa memberikan kepuasan kepada konsumennya yang terdiri dari peserta didik, orang tua peserta didik dan pemerintah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan Penelitian ini antara lain :

1. Ahmad Gawdy Pranansa (2020) dengan judul Disertasi yakni Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Data Sekolah Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Hasil penelitian menguraikan bahwa untuk menentukan pengembangan model sistem informasi manajemen data sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem dengan model spiral dari Boehm. Hasil penelitian, 1) pengelolaan data home, profile, kepeserta didikan, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum, hubungan masyarakat, laporan, dan

logging memuaskan pengguna sistem informasi manajemen data sekolah, 2) struktur dan menu dan submenu memuaskan pengguna SIM data sekolah, begitu juga mengenai kelengkapan menu dan submenu SIM data sekolah. Kemudian menu logging, home, dan logout memuaskan pengguna SIM data sekolah, dan menu desain grafis telah memuaskan pengguna SIM data sekolah. Kesimpulan, pengembangan model sistem informasi manajemen data sekolah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas Utara, layak untuk digunakan, sehingga admin sekolah maupun Dinas Pendidikan mampu mengoperasikan aplikasi sistem informasi manajemen data sekolah dengan baik.

2. Sutrisno (2018) dengan judul Disertasi yakni: Pengaruh Kepemimpinan Strategik, Budaya Organisasi, Sistem Informasi Manajemen Terhadap Implementasi Total Quality Management Dan Kinerja Perusahaan Pada PT. CS2 Pola Sehat Di Indonesia.

Hasil Penelitian ini menegaskan bahwa Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebanyak tujuh hipotesis yaitu: (1) Kepemimpinan stratejik terhadap Implementasi TQM, (2) Budaya organisasi terhadap Implementasi TQM, (3) SIM terhadap Implementasi TQM, (4) Kepemimpinan stratejik terhadap Kinerja perusahaan, (5) Budaya organisasi terhadap Kinerja perusahaan (6) SIM terhadap Kinerja perusahaan dan (7) Implementasi TQM terhadap Kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam hipotesis yang signifikan dan satu hipotesis (hipotesis ke-6) yang tidak signifikan. Sistem Informasi Manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini disebabkan para staf perusahaan telah

memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan dan memahami SIM, hal ini berakibat perspektif SIM dalam perusahaan dilihat sebagai hal yang biasa, bukan sebagai penentu dan pengukuran pencapaian kinerja perusahaan.

3. Rahman Tanjung (2022) dengan mengambil judul Disertasi yakni Implementasi Sistem Informasi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Akademik Perguruan Tinggi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengarahannya operasional sistem informasi akademik didasarkan pada SK yang dikeluarkan oleh pimpinan yang sepenuhnya dikelola oleh Pusat Telekomunikasi (Puskom), pengkoordinasian sistem informasi akademik berdasar partisipasi dan dukungan semua pihak, pengendalian dilakukan secara langsung oleh Ketua sebagai pimpinan, hambatan yang dihadapi secara umum belum tersedia anggaran mengingat kebutuhan dalam pengembangan Sistem Informasi Akademik membutuhkan biaya yang cukup besar, usia dosen yang hampir sebagian besar sudah tua sehingga cukup sulit beradaptasi dengan perubahan ke arah digital dan kemampuan dosen menggunakan sistem informasi masih rendah, serta solusi yang dilakukan yakni mendorong mahasiswa didik dan dosen untuk mau membiasakan diri beradaptasi dan belajar dalam penggunaan sistem informasi akademik.

4. Tiara Ramadhani (2021) dalam artikelnya berjudul Optimalisasi Penggunaan Media Siakad atau e-learning dalam pembelajaran daring

Hasil penelitiannya menyebutkan meningkatnya pemahaman mahasiswa didik dan dosen mengenai penggunaan media siakad atau e-learning dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat dari

hasil data statistic hasil kuisioner awal dan akhir yang menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman. Optimaliasi penggunaan media siacad atau e-learning dalam pembelajaran daring memberikan dampak positif baik itu bagi mahapeserta didik maupun bagi dosen. Optimalnya penggunaan media siacad atau e-learning dalam pembelajaran daring secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar mahapeserta didik, selain itu, dapat meningkatkan semangat dosen dalam memberikan perkuliahan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan kontribusi yang positif terhadap pelayanan pendidikan terhadap masyarakat.²⁹

5. Eti Rohmawati (2022) dengan mengambil judul Disertasi Manajemen

Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Multisitus di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Ma'arif NU 2 Sutohayan Blitar)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua situs melaksanakan kolaborasi pembelajaran formal dan pesantren. Manajemen mutu pembelajaran dikedua situs dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya keunggulan kompetitif Lembaga pendidikan Islam berbasis pada mutu pembelajaran secara administrative dan substantive. Dari keunggulan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan perbaikan mutu pembelajaran yang memiliki keunggulan membentuk generasi muslim yang berilmu dan amal shalih, dimensi filosofis ilahiyah dan pembentukan karakter muslim yang kuat serta

²⁹ Tiara Ramadhani, 28}, "citationItems": [{"id": "VhLX5rav/37vAjRli", "uris": ["http://www.mendeley.com/doJurnal Literasi Digital, 1.1 (2021), pp. 29tali

sosiokultur yang menyertai perubahan social dan teknologi untuk peserta didik berkompetensi di masyarakat. Dengan terlaksananya kolaborasi yang berdasarkan nilai religious dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik secara internal Lembaga, secara eksternal akan meningkatkan pandangan positif dari masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat ke Lembaga tersebut.

6. Nur Rahmi Sonia (2020) dalam artikelnya yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Hasil Penelitian menyebutkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA, aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi *fingerprint* baik guru maupun peserta didik dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SIMDIK di MAN 2 Ponorogo adalah tersedianya fasilitas sistem informasi dan adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis serta kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan aplikasi tersebut.³⁰

³⁰ Nur Rahmi Sonia, /sajiem.v1i1.18.", "noteIndex":29}, "citationItems":[{"id":"VhLX5rav/7hEsoAKZ", "uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuiid=0b14d5eb-Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1.1 (2020), pp. 94nal of Islamic Education Managemen

7. Dewi Maharani (2017) dalam artikel yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Akademik berbasis Web Pada sekolah Islam Modern Amanah

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis *website* dapat menjadi sebuah Revolusi Publikasi dalam membuka jangkauan informasi sekolah yang lebih luas lagi untuk menyampaikan berbagai jenis informasi mengenai sekolah tersebut, memberikan kemudahan dalam aktivitas-aktivitas akademik menghilangkan batasan waktu, jarak dan tempat sebagai penghambat untuk para peserta didik/i, orangtua, serta masyarakat yang ingin mencari informasi tentang sekolah yang bersangkutan.³¹

Berdasarkan hasil penelitian dari disertasi dan jurnal sebelumnya yang telah dilakukan oleh mahapeserta didik ataupun akademisi memiliki perbedaan dengan karya ilmiah atau disertasi ini yaitu bahwa penelitian terdahulu secara umum lebih kepada pengembangan model teknologi dalam sistem manajemen informasi. Sedangkan dalam disertasi atau karya ilmiah ini adalah penelitian terkait sistem informasi manajemen akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri dengan meneliti setiap fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dilengkapi dengan terkait faktor Pendukung, faktor Penghambat dan sejauh mana tingkat keberhasilan sistem informasi manajemen akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di madrasah aliyah negeri. Hal ini merupakan

³¹ Dewi Maharani, ":30},"citationItems":[{"id":"VhLX5rav/Bje3xL47","uris":["http://www.mendeley.com/documJurnal Manajemen Informatika Dan Teknik Komputer, 2.1 (2017), pp. 27orma

kebaharuan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya mengoptimalkan peran sistem informasi manajemen akademik berbasis *e-learning* dalam menjamin mutu pembelajaran di madrasah.

